

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era revolusi 4.0 saat ini, semakin pesat mendorong adanya peluang bisnis yang cukup menjanjikan. Hal ini mendorong semakin banyak perusahaan masuk ke pasar modal untuk mengambil peluang bisnis yang ada. Pasar modal merupakan salah satu sarana yang tepat untuk memperoleh dana usaha. Pasar modal memegang peranan penting dalam mendorong perusahaan yang telah *go publik* untuk lebih meningkatkan kinerja mereka, salah satunya dengan mengumumkan laba dan dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan atau investor menanamkan dananya dengan tujuan memperoleh pengembalian berupa dividen.

Dividen adalah bagian dari laba atau pendapatan suatu perusahaan yang besarnya telah ditetapkan oleh direksi dan juga disahkan dalam rapat para pemegang saham yang nantinya akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham. Distribusi pembagian dividen kepada setiap pemilik merupakan tujuan utama dalam bisnis (Rani Maulida,2022). Distribusi pembagian dividen kepada pemilik merupakan tujuan utama dalam bisnis, dalam hal ini perusahaan juga memiliki tujuan untuk mendapatkan dividen.

Dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Untuk mencapai kesejahteraan perusahaan maupun para pemegang saham, diperlukan kebijakan-kebijakan yang dapat menyelaraskan kepentingan perusahaan maupun pemegang saham. Kebijakan dividen menjadi salah satu kebijakan krusial yang harus dipertimbangkan secara tepat karena melibatkan kepentingan dari banyak pihak yang terkait (Trisna dan Gayatri, 2019). Kebijakan dividen merupakan kebijakan dari manajemen perusahaan dalam menentukan laba yang tersedia bagi pemegang saham dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba tersebut ditahan guna membiayai investasi di masa mendatang (Alamasyah dan Muchlash, 2016).

Kebijakan dividen dapat diukur oleh *Dividen Payout Ratio (DPR)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur mengenai proporsi pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham (Murhadi, 2013). Adapun kebijakan dividen yang tercermin dari ukuran *Dividen Payout Ratio*, menurut Sharp el al (2006) dalam jurnal Noviana dan Rahayu (2021), dividen tunai merupakan analisis perbandingan antara jumlah dividen yang diberikan dengan laba yang diperoleh, yang biasanya dinyatakan sebagai persentase. Secara umum, perusahaan memiliki rasio pembayaran dividen yang dianggap ideal antara 26,9% hingga 59,1% setiap tahunnya.

Menurut Mollah (2014) dalam jurnal Wardani, Ahyar, dan Negara (2022) mengenai pembagian dividen di negara-negara berkembang. Mereka mengatakan bahwa perusahaan di negara berkembang secara rata-rata melakukan kebijakan pembayaran dividen dengan payout ratio sebesar dua pertiga dari laba perusahaan-perusahaan di negara maju. Perusahaan di negara berkembang lebih mementingkan kebijakan dividen berdasarkan payout ratio dibandingkan dengan besaran-besaran moneter lainnya. Indonesia termasuk negara berkembang sehingga kondisi kebijakan dividen di Indonesia dipengaruhi oleh faktor kebijakan perusahaan, industri, dan regulasi pasar modal, sehingga kondisi perusahaan di Indonesia sangat fluktuatif.

Perusahaan manufaktur adalah entitas bisnis yang bergerak dalam proses produksi barang fisik melalui pengelolaan bahan baku menjadi produk jadi. Perusahaan manufaktur memiliki peran dalam ekonomi global dan menciptakan produk sehingga terus berkembang dengan adanya kemajuan teknologi dan tren konsumen, membuat perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Indonesia menjadi salah satu industri yang bertumbuh paling cepat dalam lima tahun terakhir (Kementerian Perindustrian, 2017). Sub sektor makanan dan minuman, mengalami omset yang diprediksi akan bertumbuh sebesar 4-5% dari tahun ke tahun (www.indonesia-investments.com). Penelitian ini memilih sub sektor makanan dan minuman karena dapat disimpulkan kebijakan dividen di

Indonesia belum tentu setiap tahun berkembang konsisten sesuai ideal yang terdapat di *Dividen Payout Ratio*.

Tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan dalam kebijakan dividen perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2022 :

Tabel 1. 1
Perkembangan Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

No	Kode Emiten	Deviden Payout Ratio (%)					Rata – Rata (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	AALI	-55	-1,77	-20	-24	-48	-65
2	ADES	9,1	6,77	5,16	3,65	3,66	5,67
3	AGAR	19,21	18,4	-4,96	2,79	37,77	7,84
4	AISA	4,52	1,03	1,52	1,96	13,94	2,09
5	ALTO	12,04	12,62	13,56	40,04	23,28	20,31
6	AMMS	0	0	0	0	0	0
7	ANDI	0	0	0	0	0	0
8	ANJT	5,69	0	0	0	0	1,14
9	ASHA	0	0	0	0	0	0
10	BEEF	0	0	0	0	0	0
11	BISI	-74	70	-41	-30	-39	-23
12	BOBA	0	0	0	-4	-33	-0,15
13	BTEK	1,74	-6	6	4	-3,35	-0,32
14	BUDI	17,39	6,90	37	1	1	4,94
15	BWPT	4	0	0	0	0	0,01
16	CAMP	13,8	13,33	22,38	10	16,05	15,11
17	CBUT	0	0	0	0	0	0
18	CEKA	10,54	5,25	0,33	0,32	6,98	4,68
19	CLEO	10,01	5,86	6,74	-0,33	-0,06	4,44
20	CMRY	0	0	0	-51	-47	-0,2
21	COCO	0	0	0	0	0	0
22	CPIN	-20	-53	-35	-51	-60	-0,44

No	Kode Emiten	Deviden Payout Ration (%)					Rata – Rata (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
23	CPRO	0	0	0	0	0	0
24	CRAB	0	0	0	0	0	0
25	CSRA	0	0	0	-2	-28	-0,1
26	DEWI	0	0	0	0	0	0
27	DLTA	0,60	3,87	8,53	5,29	4,32	4,52
28	DPUM	0	0	0	0	0	0
29	DSFI	0	0	0	0	0	0
30	DSNG	-23	-63	-2	-16	-16	-0,24
31	ENZO	0	0	0	0	0	0
32	FAPA	0	0	3	-1	-5	-0,01
33	FISH	-42	-45	-13	-29	-28	-31
34	FOOD	13,06	28,76	-3,16	-3,11	-1,28	6,86
35	GOLL	0	0	0	0	0	0
36	GOOD	1,75	6,37	13,6	5,76	5,34	6,56
37	GULA	0	0	0	0	0	0
38	GZCO	2,01	-1,96	3,02	-0,13	-0,87	0,41
39	HOKI	6,24	6,19	17,41	42,39	0	14,45
40	IBOS	0	0	0	0	0	0
41	ICBP	4,87	5,02	4,47	3,97	6,02	4,87
42	IKAN	7,15	7,16	0,06	4,45	3,58	4,48
43	INDF	-0,53	5,73	4,59	3,98	4,96	3,75
44	IPPE	0	0	0	0	0	0
45	JARR	0	0	0	0	0	0
46	JAWA	0	0	0	0	0	0
47	JPFA	-51	-31	-19	-22	-47	-34
48	KEJU	5,51	4,51	3,5	4,04	5,98	4,71
49	LSIP	-61	-51	-15	-0,14	-0,34	-35
50	MAGP	4	-7	-3	-9	-9	-6
51	MAIN	-13	-32	3,39	-2,45	-1	10
52	MGRO	-4	-9	7	-6	-0,71	0,12
53	MKTR	0	0	0	0	0	0
54	MLBI	1,41	5,53	4,96	1,65	1,16	2,94
55	MYOR	4,85	4,76	5,39	8,58	6,29	5,97
56	NASI	1,98	4,32	4,74	11,26	6,68	5,80

No	Kode Emiten	Deviden Payout Ration (%)					Rata – Rata (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
57	OILS	0	0	0	0	-17	-0,03
58	PALM	-2,24	-4	-12	-15	-1,27	-0,76
59	PANI	4	4	8	2	6,99	1,51
60	PGUN	0	0	0	0	0	0
61	PMMP	0	0	0	0	0	0
62	PSDN	12,38	4,01	1,36	1,40	2,90	4,41
63	PSGO	0	0	0	0	0	0
64	ROTI	22,94	13,83	22,18	9,76	6,23	14,99
65	SGRO	-2	-14	8	0	-39	-0,49
66	SIMP	31	12	-12	-3	-13	0,03
67	SIPD	0	0	0	0	0	0
68	SKBM	5,08	0	0	29,52	11,66	9,25
69	SKLT	10,62	8,15	11,35	3,76	7,95	8,37
70	SMAR	-14	-2,4	-2,68	-35	-16	-1,15
71	SSMS	-30	-2,14	-5	-19	-8	-0,88
72	STAA	0	0	0	0	0	0
73	STTP	5,38	4,35	4,23	5,21	6,21	5,08
74	TAPG	0	0	0	-25	-16	-0,08
75	TAYS	0	0	0	1,51	0	0,3
76	TBLA	6,2	7,42	8,39	8,82	8,4	7,85
77	TGKA	-46	-51	-55	-69	-0,57	-0,55
78	TLDN	0	0	0	0	0	0
79	TRGU	0	0	0	0	0	0
80	ULTJ	-16	5,39	4,12	4,03	6	3,88
81	UNSP	0	0	0	0	0	0
82	WAPO	0	0	0	0	0	0
83	WMPP	0	0	0	0	0	0
84	WMUU	0	0	0	0	2,18	0,44

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022 menunjukkan kebijakan dividen yang berbeda-beda. Hal ini

diperkuat dengan data dari keseluruhan perusahaan itu tidak ada perusahaan yang secara ideal selama 5 tahun berturut-turut membagikan dividen dengan nilai ideal, yaitu menurut Sharp et al (2006) dalam jurnal Novia dan Rahayu (2021) perusahaan memiliki rasio pembayaran dividen yang dianggap ideal antara 26,9% hingga 59,1% setiap tahunnya. Adapun kebijakan dividen dengan indikator *Dividen Payout Ration* terbesar dan masuk dalam katagori ideal 42,39 diperoleh oleh perusahaan PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk pada tahun 2021. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman belum mencapai nilai ideal.

Kebijakan dividen yang belum ideal dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu, menurut Muhammad Ridho (2014) faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya struktur kepemilikan, kesempatan investasi dan rasio keuangan. Sedangkan menurut Novianti dan Amanah (2017) faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya *profitabilitas*, pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang, dan kepemilikan institusional. Dalam penelitian ini faktor yang akan digunakan adalah struktur kepemilikan, Pertumbuhan perusahaan, kesempatan investasi.

Struktur kepemilikan yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh seorang investor. Struktur kepemilikan terdiri dari struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik (Husin dan Sri 2023). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh investor institusi. Investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual. Institusi sebagai pemilik saham dianggap lebih mampu dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi (Alamansyah dan Muchlast, 2016). Kebijakan dividen juga dapat diprediksikan melalui sisi kepemilikan institusional, apabila saham stabil maka perusahaan dapat dikatakan ideal. Kebijakan dividen yang stabil menunjukkan bahwa dividen yang akan diberikan kepada para pemegang saham secara tetap per lembarnya dalam jangka waktu tertentu walaupun laba yang dihasilkan oleh perusahaan

fluktuatif dari waktu ke waktu (Rahayu dan Ruslianti, 2019). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Muhammad Ridho (2014), Rahayu dan Ruslianti (2019) menunjukan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, berbeda dengan hasil penelitian Rachmad dan Mauid (2013) menunjukan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan dimana adanya keterlibatan antara para pemegang saham yakni para komisaris dan direksi yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan kesetaraan dengan para pemegang saham lainnya. Kepemilikan manajerial bertujuan untuk mengawasi serta memonitor perilaku manajer, yang merupakan salah satu aspek *corporate governance* yang dapat meminimalisir biaya pengawasan atau yang disebut dengan *agency cost* (Rais dan Santoso, 2018). Semakin rendah kepemilikan manajerial semakin tinggi kebijakan dividen, semakin tinggi kepemilikan manajerial semakin rendah kebijakan dividen. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang rendah cenderung memberikan dividen yang tinggi hal ini dilakukan untuk tetap mempertahankan kepercayaan pemegang saham terhadap pertumbuhan perusahaan (Rahayu dan Rusliati, 2019). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Muhammad Ridho (2014), Abadiyah, Kusumaningrum (2023), Rahayu dan Ruslianti (2019) menunjukan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan dengan hasil penelitian Wuisan, Randa dan Lukman (2018) menunjukan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Kepemilikan publik, yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh publik atau publik tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan. Kepemilikan publik memiliki persentase saham yang dimiliki oleh masyarakat umum. Tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai usaha, sehingga diperlukan pembiayaan melalui pendanaan internal atau pendanaan eksternal. Sumber pendanaan eksternal diperoleh dari kegiatan publik (Husin dan Sri, 2023).

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap kebijakan dividen yaitu, pemegang saham dari kalangan publik memiliki karakteristik dengan tujuan investasi dan menginginkan pengembalian atas investasi mereka. Tetapi kepentingan pemegang saham publik seringkali diabaikan karena adanya persepsi bahwa yang paling berjasa memperbesar keuangan perusahaan adalah pemegang saham mayoritas dan diperkuat dengan prinsip *one share one vote* yang dianut dalam hukum perseroan terbatas sehingga dalam setiap RUPS, sehingga semakin tinggi tingkat kepemilikan publik di suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga tingkat kebijakan dividen (Rahayu dan Rusliati, 2019). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Husin dan Sri (2023) menunjukkan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil penelitian Rahayu, Makhdalena dan Riadi (2018) menunjukkan kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) adalah perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan usaha dari tahun ke tahun, semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar dana yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk membiayai pertumbuhan tersebut. Semakin besar dana yang dibutuhkan untuk waktu yang akan datang maka perusahaan lebih memilih untuk menahan labanya dibandingkan membayarkannya sebagai dividen kepada pemegang saham (Citra apriliani putri, 2017). Kebijakan dividen juga dapat diprediksikan melalui sisi pertumbuhan perusahaan, apabila pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan yang ideal. Sehingga perusahaan tersebut telah maju dan berkembang dengan mendapatkan dana modal dari pihak luar atau pasar modal, maka perusahaan akan membagikan dividen yang ideal (Novianti dan Amanah, 2017). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfina Febrisa Ishaq (2015), Suambara, Suryandari, dan Putra (2019) menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan dengan hasil penelitian Attina Jannati (2011) menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Kesempatan investasi didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif (Muhammad Ridho, 2014). Perusahaan yang memiliki kesempatan investasi tinggi merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut berkembang (Chung dan Charoenwong, 2013). Ketika perusahaan dapat melakukan kegiatan investasi dengan baik, maka laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi, sehingga perusahaan mampu untuk mengoptimalkan pembagian dividen, dan berdampak ideal terhadap kebijakan dividen (Noviyana dan Rahayu, 2021). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suambara, Suryandari & Putra (2019), Suleiman dan Permatasari (2022), menunjukkan kesempatan investasi berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan dengan hasil penelitian Noviyana dan Rahayu (2021), Wardani, Ahyar, dan Negara (2022) menunjukkan kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan *research gap* yang ditemukan dari beberapa penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah digunakan pada bagian latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan publik terhadap kebijakan dividen?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan berpengaruh kebijakan dividen?

5. Bagaimana pengaruh kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan penelitian

Berkaitan dengan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan dari peneliti ini adalah menghasilkan bukti empiris yang dapat menjelaskan :

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen.
2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.
3. Pengaruh kepemilikan publik terhadap kebijakan dividen.
4. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen.
5. Pengaruh kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat diambil manfaat yang berguna sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi dan keuangan, terutama yang menyangkut kebijakan dividen yang dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan, dan kesempatan berinvestasi.

1. Manfaat Praktis

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam membuat keputusan yang menyangkut masalah kebijakan dividen yang dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, dan kesempatan berinvestasi.

3. Bagi Investor dan Calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada calon investor penelitian ini diharapkan dapat

dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada saat akan melakukan investasi dengan mengetahui informasi mengenai struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, kesempatan berinvestasi dan kebijakan dividen suatu perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan untuk investor penelitian ini dapat dijadikan sebagai input informasi terkait dengan pengambilan keputusan di dalam investasi sehingga investor dapat mengambil keputusan secara efektif dan efisien.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan serta dapat dikembangkan kembali oleh peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan kebijakan dividen.